

## MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI MELALUI SABLON DIGITAL DAN DIGITAL MARKETING DI PONPES BIDAYATUL ULUM

Despita Meisak<sup>1</sup>, Nurhadi<sup>2</sup>, Hanan Laras Sabrina<sup>3</sup>, Raka Jumersyah Pratama<sup>4</sup>,  
Roro Refa Mauladiqta<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>

Universitas Dinamika Bangsa, Jambi

E-mail: <sup>1</sup>despitam@gmail.com

### *Abstrak*

*Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberdayakan santri Pondok Pesantren Bidayatul Ulum, Kabupaten Muaro Jambi, melalui pelatihan sablon digital dan digital marketing guna membangun kemandirian ekonomi berbasis teknologi kreatif. Permasalahan mitra meliputi keterbatasan alat produksi, rendahnya kemampuan desain grafis dan pemasaran digital, serta belum adanya sistem pencatatan keuangan usaha. Solusi yang diberikan mencakup pelatihan sablon digital berbasis desain grafis dan kecerdasan buatan (AI), penyediaan alat produksi lengkap, serta pelatihan digital marketing melalui pembuatan toko daring di Shopee, Instagram, dan website. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan santri dalam produksi, promosi digital, dan pengelolaan usaha, yang mendorong terbentuknya unit usaha santri berbasis pesantren menuju kemandirian ekonomi dan penguatan ekonomi kreatif di lingkungan pesantren.*

### *Abstract*

*This Community Service Program aims to empower students (santri) of Pondok Pesantren Bidayatul Ulum, Muaro Jambi Regency, through training in digital screen printing and digital marketing to foster economic independence based on creative technology. The partner's main problems include limited production equipment, low skills in graphic design and digital marketing, and the absence of a structured business financial recording system. The solutions provided include digital screen-printing training based on graphic design and artificial intelligence (AI), the provision of complete production equipment, and digital marketing training through the creation of online stores on Shopee, Instagram, and a website. The results show an improvement in students' skills in production, digital promotion, and business management, encouraging the establishment of pesantren-based student enterprises that promote economic independence and strengthen the creative economy within the Islamic boarding school environment..*

**Kata kunci:** Santri; Sablon; Digital; Marketing; Ekonomi\_Kreatif

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang positif (Purba et al., 2025), namun tantangan seperti pengangguran, ketimpangan ekonomi, dan rendahnya keterampilan kewirausahaan di kalangan generasi muda masih menjadi persoalan yang perlu diatasi (Costa, 2024), (Eko Widianarko Kusnadi, Lucky Nugroho, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan berbasis keterampilan menjadi sangat penting untuk mendorong terciptanya sumber daya manusia yang produktif dan mandiri secara ekonomi (Utami & Budiono, 2024).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam membentuk karakter dan akhlak santri, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan santri agar mampu mandiri secara ekonomi di tengah tantangan zaman (Gustriani & Kholis, 2024). Di era digital seperti saat ini, keterampilan kewirausahaan berbasis teknologi menjadi

kebutuhan yang mendesak untuk dimiliki, terutama oleh generasi muda pesantren (Iman Saifullah, 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membekali santri dengan kemampuan ekonomi kreatif adalah melalui pelatihan sablon digital dan digital marketing (Meisak et al., 2024). Kegiatan ini memberikan peluang bagi santri untuk mengembangkan potensi bisnis berbasis keterampilan praktis yang dapat dijalankan secara mandiri maupun berkelompok (Nurhadi, Despita, Ayu Fernika, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi digital, santri tidak hanya belajar memproduksi barang (seperti kaos, tote bag, atau merchandise lainnya), tetapi juga memasarkan produk mereka secara lebih luas melalui platform digital.

Pondok Pesantren Bidayatul Ulum Jambi merupakan lembaga pendidikan keagamaan swasta yang berlokasi di Desa Tunas Muda, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Pesantren ini berdiri sejak tahun 2021 dan telah terakreditasi A, menunjukkan komitmen terhadap kualitas pendidikan yang tinggi. Sebagai lembaga berbasis pesantren, Bidayatul Ulum tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga berupaya mengintegrasikan pendidikan umum dan keterampilan berbasis teknologi untuk membentuk santri yang berdaya saing. Dalam konteks sosial kemasyarakatan, pondok pesantren ini berperan penting sebagai pusat pendidikan, pembinaan karakter, dan pemberdayaan masyarakat sekitar, terutama dalam mencetak generasi muda yang religius, mandiri, dan siap menghadapi tantangan zaman (Asyifa Ervira Masri, Ila Rosmilawati, 2025).

**2. METODE PELAKSANAAN**

Dalam upaya mengatasi permasalahan mitra terkait peningkatan kemandirian ekonomi santri program ini dirancang melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Fokus utama kegiatan adalah memberikan pemahaman konseptual, keterampilan teknis, serta kemampuan manajerial yang terintegrasi, sehingga santri mampu mengimplementasikan keterampilan sablon digital dan strategi pemasaran digital dalam bentuk usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan terbentuk unit usaha sablon digital berbasis pesantren yang mampu memberikan manfaat ekonomi langsung bagi santri dan lembaga.



**1. Sosialisasi**

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada awal kegiatan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada mitra mengenai tujuan, manfaat, serta alur pelaksanaan program. Pada tahap ini, tim pengusul terlebih dahulu melakukan koordinasi awal bersama pengasuh pesantren untuk menyamakan persepsi, membahas peran masing-masing pihak, serta menyusun jadwal kegiatan agar tidak mengganggu rutinitas santri.

**2. Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan melalui metode teori, praktik, dan simulasi yang mencakup tiga bidang utama, yaitu produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Pada bidang produksi, peserta dilatih mengenai teknik sablon digital dan desain grafis, mulai dari pengenalan alat dan bahan,

penggunaan aplikasi desain seperti CorelDRAW, Photoshop, dan Canva, hingga penerapan teknologi AI serta praktik sablon menggunakan metode transfer paper dan sublimasi.

Pada bidang manajemen usaha, peserta diberikan pelatihan pengelolaan produksi, efisiensi bahan, serta pencatatan stok. Selain itu, dilakukan pelatihan akuntansi sederhana menggunakan aplikasi UKM seperti Accurate, termasuk penyusunan laporan keuangan dan analisis laba rugi.

Sementara pada bidang pemasaran, peserta belajar membangun identitas usaha melalui pembuatan nama brand, logo, dan slogan, serta mengembangkan strategi digital marketing melalui marketplace, media sosial, dan website. Pelatihan juga mencakup pembuatan konten promosi, teknik copywriting, dan strategi meningkatkan engagement pelanggan agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

### **3. Penerapan Teknologi**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta diarahkan untuk menerapkan keterampilan yang telah diperoleh melalui kegiatan praktik langsung. Pada tahap ini, santri mulai memproduksi produk nyata seperti kaos, totebag, dan mug dengan desain hasil karya mereka sendiri. Mereka juga mengoperasikan peralatan sablon digital secara mandiri di bawah pengawasan tim pelatih. Selain itu, santri dilatih dalam branding dan promosi digital dengan membuat akun toko online dan media sosial, mengunggah produk, serta melakukan simulasi transaksi secara digital. Dalam aspek manajemen keuangan, santri menyusun laporan transaksi bulanan menggunakan aplikasi akuntansi sederhana.

### **4. Pendampingan Dan Evaluasi**

Pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana untuk memastikan santri mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh dengan baik. Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara periodik guna mengukur tingkat keberhasilan program. Mekanisme evaluasi meliputi evaluasi keterampilan teknis melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan kemampuan santri dalam desain grafis, sablon digital, dan digital marketing. Selanjutnya, dilakukan evaluasi produk berdasarkan kualitas, ketahanan, dan daya jual hasil karya santri.

### **5. Keberlanjutan Program**

Agar program tetap berlanjut setelah kegiatan berakhir, disusun beberapa strategi keberlanjutan. Pertama, dibentuk Tim Wirausaha Santri yang beranggotakan santri berkompeten untuk menjadi mentor internal dan membimbing generasi berikutnya. Kedua, unit usaha sablon digital diintegrasikan ke dalam kegiatan pesantren, baik sebagai program ekstrakurikuler maupun kegiatan kewirausahaan santri. Ketiga, dilakukan kemitraan dengan pihak eksternal seperti UMKM lokal, komunitas digital, dan marketplace guna memperluas jaringan dan pasar produk santri. Terakhir, tim pengusul tetap melakukan monitoring jangka panjang, baik secara daring maupun luring, untuk memberikan arahan dan memastikan usaha dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seluruh kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun rincian hasil dan penyelesaian tiap aspek kegiatan adalah sebagai berikut :

#### **3.1 Sosialisasi**

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada awal kegiatan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada mitra mengenai tujuan, manfaat, dan alur pelaksanaan program. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak pesantren untuk menyamakan persepsi, membahas peran masing-masing pihak, serta menyusun jadwal pelatihan agar tidak mengganggu rutinitas santri.



Gambar 1. Kunjungan Awal

Hasil dari tahap ini adalah tercapainya kesepahaman dan kesepakatan kerja sama antara tim pelaksana dan mitra, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan terarah.

### 3.2 Penyerahan Peralatan Sablon Digital

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Bidayatul Ulum sebelum pelaksanaan program adalah keterbatasan sarana produksi dan akses permodalan. Kondisi ini menyebabkan santri kesulitan untuk mempraktikkan secara langsung keterampilan sablon digital yang telah dipelajari, serta tidak dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, tim pengabdian memberikan bantuan berupa peralatan produksi sablon digital yang terdiri dari printer sublimasi A4, mesin heat press (kaos, mug, dan mini press), kertas sublimasi, serta berbagai media sablon seperti kaos, tote bag, topi, dan gelas. Penyerahan alat dilakukan secara resmi melalui dokumen serah terima, disertai inventarisasi peralatan dan dokumentasi penyerahan di Ponpes Bidayatul Ulum sebagai bukti administratif dan transparansi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Penyerahan alat sablon digital kepada Ponpes Bidayatul Ulum

Penyerahan alat ini bertujuan agar santri dapat terus berlatih dan mengembangkan kemampuan produksi sablon digital secara mandiri, sekaligus menjadi cikal bakal terbentuknya unit usaha santri berbasis pesantren yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan sarana yang memadai, mitra kini memiliki prasarana lengkap untuk menjalankan kegiatan produksi sablon secara mandiri, mulai dari tahap desain, pencetakan, hingga pemasaran digital.

### 3.3 Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan metode teori, praktik, dan simulasi yang mencakup tiga bidang utama, yaitu produksi, manajemen usaha, dan pemasaran.

#### a. Produksi (Teknik Sablon Digital dan Desain Grafis)

Pada aspek produksi, kegiatan pelatihan sablon digital di Ponpes Bidayatul Ulum menunjukkan hasil yang sangat positif dalam mencapai keberhasilan produk terstandarisasi. Sebelum pelaksanaan kegiatan, pesantren menghadapi kendala utama berupa minimnya pengetahuan dan keterampilan santri dalam bidang sablon digital dan desain grafis. Sebagian besar santri belum memiliki pengalaman dalam mengoperasikan perangkat sablon modern

maupun menggunakan aplikasi desain digital, sehingga potensi usaha kreatif di lingkungan pesantren belum berkembang secara optimal.

Untuk mengatasi hal tersebut, tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan intensif yang mencakup dua aspek utama, yaitu desain grafis berbasis kecerdasan buatan (AI) dan teknik sablon digital.

Pada aspek desain grafis, santri diperkenalkan pada berbagai aplikasi seperti Canva, Photopea, Ideogram, dan Bing Image Creator sebagai sarana pembelajaran desain berbasis AI. Melalui aplikasi tersebut, santri mampu menghasilkan desain produk sablon yang menarik, unik, dan sesuai dengan tren pasar.

Sementara itu, pada aspek teknik sablon digital, peserta dilatih untuk memahami fungsi alat dan bahan seperti printer sublimasi, mesin heat press, kertas transfer, dan tinta sublimasi, serta melakukan praktik langsung mencetak desain pada berbagai media seperti kaos, mug, dan tote bag.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam memahami proses produksi sablon digital secara menyeluruh, mulai dari tahap desain hingga hasil cetak, sekaligus mendorong mereka untuk mengembangkan produk kreatif dan bernilai jual secara mandiri di lingkungan pesantren.



Gambar 3. Pengenalan alat sablon digital

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi utama yang terdiri atas teori dan praktik, dengan pendamping Dr. Nurhadi, memberikan materi mengenai pengenalan alat, penggunaan teknologi sablon digital, serta penerapan desain grafis dalam konteks bisnis kreatif. Pendampingan ini tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga memberikan wawasan mengenai potensi usaha dan strategi pengembangan produk berbasis sablon digital.

#### **b. Manajemen Usaha (Perencanaan dan Pengelolaan Produksi)**

Pada sesi manajemen usaha, peserta diperkenalkan dengan aplikasi keuangan Accurate sebagai alat bantu dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pemantauan arus kas usaha secara real-time. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mitra, yaitu ketiadaan sistem pencatatan keuangan usaha yang baik dan terstandar di lingkungan pesantren.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi akuntansi untuk UKM, santri dan pengelola pesantren dilatih untuk memahami prinsip dasar akuntansi, seperti pencatatan pendapatan, pengeluaran, serta penyusunan laporan laba rugi. Aplikasi Accurate digunakan sebagai media pembelajaran agar peserta dapat secara langsung mempraktikkan proses pencatatan transaksi harian dan menghasilkan laporan keuangan yang sistematis.



Gambar 4. Pelatihan Keuangan dengan Accurate

Dengan adanya pelatihan ini, santri tidak hanya memiliki keterampilan teknis di bidang produksi sablon, tetapi juga memahami pentingnya pencatatan keuangan yang transparan dan teratur sebagai dasar pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

### c. Pemasaran (Digital Marketing dan Branding Produk)

Pada aspek sosial kemasyarakatan, kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan keterampilan santri dalam bidang pemasaran digital sebagai bagian dari upaya membangun kemandirian ekonomi pesantren. Sebelum kegiatan dilaksanakan, santri masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap strategi pemasaran digital serta belum memiliki akses dan pengalaman dalam memasarkan produk secara daring.

Untuk mengatasi hal tersebut, tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan digital marketing yang mencakup tiga platform utama, yaitu Shopee, media sosial (Instagram dan Facebook), serta website/landing page. Melalui kegiatan ini, santri dibimbing untuk membuat akun toko daring, mengunggah produk, menulis deskripsi yang menarik, mengelola iklan digital (melalui Shopee Ads dan Facebook Ads), serta mengoptimalkan konten promosi agar lebih menjangkau konsumen. Selain itu, santri juga diajarkan cara memanfaatkan landing page sebagai media promosi terpadu yang menautkan semua platform penjualan melalui Linktree.



Gambar 5. Pelatihan Strategi Pemasaran Digital

Pelatihan ini dilaksanakan di bawah pendampingan Ibu Dr. Hanan Laras Sabrina, M.SM, dan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para santri. Kegiatan berjalan lancar dan menghasilkan peningkatan kemampuan peserta dalam memahami strategi pemasaran digital serta penerapan keterampilan promosi produk melalui berbagai platform daring.

### d. Evaluasi Kegiatan

Setelah pelatihan sablon digital di Ponpes Bidayatul Ulum selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dan peningkatan pemahaman santri. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan mengoperasikan alat sablon digital, membuat desain

berbasis AI menggunakan aplikasi seperti Canva dan Ideogram, serta menerapkan desain pada produk nyata seperti kaos, tote bag, dan mug.

Tabel 1. Evaluasi Kemampuan Sablon Digital

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Rata-rata Nilai Pre-Test	Rata-rata Nilai Post-Test	Peningkatan (%)
<b>Pemahaman konsep sablon digital</b>	Mengetahui prinsip kerja printer sublimasi, mesin press, dan bahan sablon	55	88	60%
<b>Kemampuan menggunakan alat sablon digital</b>	Dapat mengoperasikan printer sublimasi dan mesin press dengan benar	54	90	67%
<b>Pemahaman desain grafis berbasis AI</b>	Mampu menggunakan aplikasi Canva/Photopea/AI Generator untuk membuat desain	56	91	63%
<b>Kreativitas desain produk</b>	Hasil desain sesuai tema, estetika, dan layak jual	58	87	50%
<b>Kesiapan menerapkan keahlian untuk usaha</b>	Antusiasme dan kemampuan mengintegrasikan hasil pelatihan ke dalam ide bisnis	57	89	56%

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM Sablon Digital di Pesantren Bidayatul Ulum telah dilaksanakan dengan baik dan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi santri. Kegiatan ini mencakup pelatihan desain digital, praktik pencetakan sablon menggunakan alat modern, serta pengenalan manajemen usaha sederhana. Para santri menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami prinsip desain digital, mengoperasikan mesin sablon, dan menghasilkan produk sablon dengan kualitas yang meningkat seiring berjalannya pelatihan. Selain aspek produksi, kegiatan ini juga menekankan pentingnya pengelolaan usaha secara profesional. Santri diperkenalkan pada pencatatan keuangan digital, pengelolaan stok, hingga strategi pemasaran online melalui media sosial dan platform e-commerce sederhana. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman mengenai aspek manajerial yang penting untuk menjalankan usaha secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbasis teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam pemberdayaan ekonomi santri. Program ini berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan, meningkatkan kreativitas, dan menyiapkan santri untuk mengelola usaha mandiri secara berkelanjutan, sekaligus mendorong penggunaan teknologi digital sebagai alat untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Dinamika Bangsa atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi mitra Pondok Pesantren Bidayatul Ulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyifa Ervira Masri, Ila Rosmilawati, H. S. (2025). Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan Guna Meningkatkan Perilaku Berwirausaha Para Santriwati Tingkat SMP - SMA Di Pondok Pesantren Latansa Lebak Banten. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 430–443.
- Costa, R. O. (2024). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Technopreneurship Bagi Peserta Didik Sma 7 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 992–1002. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i3.903>
- Eko Widianarko Kusnadi, Lucky Nugroho, W. U. (2022). Kajian Dinamika Dan Tantangan Jiwa Kewirausahaan Pada Generasi Muda. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 77–86.
- Gustriani, T., & Kholis, Mohd. (2024). Pembelajaran Life Skills bagi Santri sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 290–296. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.499>
- Iman Saifullah, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Santripreneur melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing di Kabupaten Garut. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 313–321. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.2986>
- Meisak, D., Purnama, B., Rohaini, E., Pahlevi, M. R., & Astri, L. Y. (2024). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dibidang Bisnis Digital Bagi Santri Menggunakan Metode Digital Marketing Facebook Ads dan Market Place Shopee. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNAMA (JPMU)*, 3(2), 22–28. <https://doi.org/10.33998/jpmu.v3i2>
- Nurhadi, Despita, Ayu Fernika, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Dan Produktifitas Siswa TEFA SMKS 2 PGRI Kota Jambi Berbasis Sablon Digital Dan Digital Marketing. *Jurnal Budimas*, 05(02), 1–8.
- Purba, D. S., Permatasari, P. D., Tanjung, N., Fitriani, R., Wulandari, S., Islam, U., Sumatera, N., Muslim, U., Al, N., & Ekonomi, P. (2025). Analisis Perkembangan Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 10(1), 126–139.
- Utami, S. E., & Budiono, I. N. (2024). Peran Jiwa Entrepreneurship Untuk Mengurangi Pengangguran Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 34–44.